

PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN JAWA TIMUR DALAM EKSPOR PERIKANAN PADA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021

Wellinda Rizka Sulistiara

UIN Sunan Ampel Surabaya

Resya Mauludina

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abid Rohman

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur yang ikut andil dalam skema alur kegiatan ekspor perikanan sebagai dinas pemerintahan provinsi yang mengendalikan mutu perikanan pada saat pandemi Covid-19. Banyak sektor ekonomi yang terdampak pandemi Covid-19, misalnya terjadi penurunan ekspor dalam sektor perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana potensi ekonomi perikanan di Jawa Timur, khususnya dari sisi aspek perdagangan internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekspor perikanan di Jawa Timur pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 terdapat kenaikan volume sebesar 10 ton, yaitu 13,6%. Sedangkan untuk nilai dalam milyarnya tahun 2020-2021 meningkat 11,4%. Udang merupakan komoditi yang paling tinggi angka eksportnya. Studi ini menyimpulkan bahwa Jawa Timur sangat berpeluang menjadi pemain utama dalam sektor kelautan dan perikanan di Indonesia.

Keywords: Dinas Kelautan dan Perikanan, Jawa Timur, Ekspor, Covid-19, Indonesia

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan sebuah kegiatan perdagangan lintas negara yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sebuah negara akan melakukan kegiatan ekspor sebuah produk atau barang dengan menggunakan faktor produksi yang murah dan juga berlimpah secara intensif. Kegiatan ekspor ini sangat bermanfaat bagi negara pengekspor karena kegiatan ekspor berperan penting dalam peningkatan pendapatan nasional sebuah negara dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Kegiatan ekspor juga merupakan wujud dari perdagangan internasional yang juga menjadi salah satu aspek penting dari perekonomian sebuah negara. Kegiatan ekspor sumber daya alam yang melimpah atau komoditi barang dan jasa yang mengalami kelebihan produksi di sebuah negara menjadi salah satu senjata untuk dapat mendorong pembangunan ekonomi sebuah negara. Kegiatan ekspor menjadi salah satu kegiatan yang berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Namun, kegiatan ekspor sempat terjadi kendala yang diakibatkan terjadinya wabah Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019¹. Virus ini dapat menular ke manusia dengan cepat dan dapat menyebabkan kematian kepada manusia. Penyebaran angka dari virus ini mengalahkan SARS dan MERS². Dan pada tahun itu seluruh dunia mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastis yang diakibatkan peperangan menghadapi pandemic Virus Covid-19 yang terus menyebar keseluruh dunia. WHO telah menetapkan Virus Covid-19 sebagai epidemi pada tanggal 30 Januari 2021 yang berhasil menyita perhatian dunia³.

Akibat dari Virus Covid-19 berbagai kegiatan perekonomian mengalami hambatan salah satunya kegiatan ekspor dan impor dan dari hal tersebut mengakibatkan perekonomian dunia mengalami goncangan yang hebat dan ketidakstabilan ekonomi. Negara-negara dunia melakukan *lockdown* yang tentunya berpengaruh terhadap kegiatan ekspor dan impor. *Lockdown* dilakukan guna mengurangi kontak fisik pada manusia

¹ Singhal, T. "A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)". *Indian J Pediatr.* 87(4). 2020. 281-286.

² Hu, B., Guo, H., Zhou, P., & Shi, Z. L. "Characteristics of SARS- CoV-2 and COVID-19". *Nature Reviews Microbiology.* 19. 2021. 141-154.

³ Guo, Y. R., Cao, Q. D., Hong, Z. S., Tan, Y. Y., Chen, S. D., & Jin, H. J. "The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status." *Military Medical Research.* 7(11). 2020.

sehingga dapat mengurangi jumlah yang tertular Covid-19⁴. Pada kegiatan ekspor merupakan salah satu kegiatan yang terdapat kontak fisik antar manusia.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari Virus Covid-19. BPS mengeluarkan data statistik pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa pandemi Virus Covid-19 menyebabkan kegiatan ekspor dan impor terhambat. Terjadi penurunan sebanyak 4,2 persen dalam nilai ekspor di Indonesia pada bulan Agustus 2020. Jika dibandingkan pada bulan Juli 2020 dari US\$13.702,7 juta menjadi US\$13.069,2 juta. Penurunan perekonomian Indonesia pada bulan Agustus 2020 disebabkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 4,35 persen dan juga penurunan ekspor migas dari Amerika Serikat sebesar 9,94 persen⁵. Penurunan ekspor hasil minyak menyebabkan adanya penurunan ekspor komoditi migas. Oleh karena itu, dalam sebuah negara dituntut untuk dapat menyusun strategi ekspor yang tepat dan tidak hanya bergantung kepada ekspor sektor migas. Dan Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam non migas seperti komoditi perikanan.

Produk perikanan menjadi salah satu senjata andalan yang dimiliki Indonesia guna meningkatkan kegiatan ekspor. Indonesia memiliki wilayah yang 70% merupakan wilayah lautan. Hal tersebut menjadi potensi bagi Indonesia dalam sektor perikanan yang dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam upaya peningkatan eksistensi usaha dan juga industri perikanan dalam negeri serta dalam hal pemenuhan kebutuhan ikan dunia.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Indonesia yang ikut andil dalam peningkatan ekspor produk perikanan di Indonesia. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang berhasil meningkatkan nilai ekspor produk perikanan dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Jawa Timur memiliki produk unggulan dalam sektor perikanan yaitu komoditi ikan tuna, udang, tongkol, cakalang, ikan nila, ikan bandeng, ikan lele, ikan kepiting, dan ikan kerapu. Potensi yang besar yang dimiliki Jawa Timur dan peranannya sebagai wilayah penyumbang kegiatan ekspor produk perikanan, maka perlu dilakukan sebuah analisis terhadap strategi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan

⁴ Oraby, T., Tyshenko, M., Maldonado, J., Vatcheva, K., Elsaadany, S. & Alali, W. "Modeling the effect of lockdown timing as a COVID-19 control measure in countries with differing social contacts". *Scientific Reports*. 11. 2021.

⁵ Egi, R., Ryansyah, M. & Nurul. J. "Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2020.

dan Perikanan Jawa Timur guna terus meningkatkan ekspor produk perikanan terutama pada masa pandemi Covid-19. Salah satu alasan meningkatnya ekspor perikanan terutama komoditi udang di masa pandemi ialah banyak orang yang merubah gaya hidup atau lifestyle mereka menjadi sehat, salah satunya ialah makan-makanan yang bergizi.

Pada masa pandemi Covid-19 banyak orang yang berbondong-bondong untuk merubah gaya hidup mereka menjadi sehat karena tubuh yang sehat diyakini memiliki imun yang kuat. Imun yang kuat menjadi benteng bagi tubuh setiap orang agar tidak mudah terkena virus Covid-19. Menjaga pola makan dengan makanan yang sehat dan bernutrisi seperti mengkonsumsi buah, sayur, ikan menjadi gaya hidup baru bagi Sebagian orang. Maka dari itu, permintaan pasar di seluruh dunia melonjak tinggi terutama komoditi perikanan. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintahan Indonesia khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur dalam kegiatan ekspor yang mana terhalang atau terhambat dengan adanya pandemi Covid-19 yang merebak. Dinas Kelautan dan Perikanan tentu memiliki hambatan dalam kegiatan ekspor produk perikanan akibat pandemi Covid-19 yang terus meningkat dan perlu adanya strategi khusus yang dapat tetap meningkatkan ekspor perikanan.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat penulis dengan cara menanyakan terkait penelitian yang diteliti kepada responden atau pihak sekitar di Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Indonesia Gencar Membidik Pasar Ekspor Perikanan

Ekspor merupakan sebuah kegiatan dagang barang hasil dari perusahaan-perusahaan dalam negeri yang diperjualkan kepada negara lain. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional, dimana perdagangan internasional merupakan kegiatan dagang yang telah disepakati oleh sebuah negara dengan negara lain. Aktor yang melakukan kegiatan perdagangan internasional dapat berupa individu dengan individu, individu dengan pemerintah sebuah negara, dan pemerintah sebuah negara dengan pemerintah negara lain. Guna meningkatkan GDP sebuah negara, maka sebuah negara perlu melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Dampak dari perdagangan internasional tidaklah dari segi ekonomi saja, namun berdampak juga kepada kemajuan transportasi, berkembangnya industrialisasi, kehadiran perusahaan multinasional, dan globalisasi. Kegiatan perdagangan internasional memberikan suntikan untuk pemerintahan sebuah negara agar terus melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas agar dapat bersaing dengan negara lain. Kegiatan ekspor menjadi kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan dalam pertumbuhan kegiatan perdagangan internasional, sehingga negara-negara yang berkembang memiliki kemungkinan untuk mencapai kemajuan ekonominya yang diharapkan dapat setara dengan negara-negara maju.

Terdapat beberapa model dari perdagangan internasional, salah satu model perdagangan internasional yang cocok untuk topik penelitian ini ialah model perdagangan internasional Ricardian. Ricardian berfokus kepada kelebihan komparatif dan menjadi konsep yang paling penting dalam teori perdagangan internasional. Model Ricardian memberikan pandangan bahwa negara mengkhususkan dalam memproduksi barang terbaik apa yang dapat mereka produksi untuk diberikan kepada masyarakat internasional. Tidak seperti model perdagangan lainnya, model Ricardian ini memberikan gambaran bahwa negara-negara akan menjadi ahli atau spesialis secara penuh dalam memproduksi suatu barang atau jasa dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas.

Indonesia menjadi salah satu negara yang berfokus kepada ekspor perikanan dan kelautan yang mana Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kualitas ikan

terbaik di dunia. Karena kekayaan alam laut yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang ekspor perikanan terbesar di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan biota laut. Indonesia menjadi negara yang berpotensi besar memiliki kekayaan sumber daya laut khususnya dalam sektor perikanan. Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki luas wilayah perairan mencapai 3,25 juta km² atau sekitar 63 persen wilayah Indonesia dan juga memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km.

Dengan kekayaan ikan laut yang cukup besar, dengan asumsi sekitar 6,51 juta ton/tahun atau 8,2% dari total potensi produksi ikan laut dunia. Laut sebagai basis kehidupan sehari-hari bagi rakyat Indonesia karena Indonesia merupakan negara maritim yang wilayah lautnya lebih luas dibandingkan wilayah darat. Dengan memiliki wilayah lautan yang lebih luas dibandingkan wilayah daratan dengan luas hanya 2,01 juta km² maka Indonesia dapat dikatakan sebagai negara maritim. Indonesia sebagai negara yang mewah dan kaya akan sektor laut membuat negara-negara asing tertarik untuk dapat menguasai hasil laut Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia dan masyarakat Indonesia perlu bekerja keras dalam menjaga laut Indonesia dan memanfaatkan sumber daya laut secara efektif dan efisien. Keberagaman biota laut juga dapat menjadi kekuatan baru bagi bangsa Indonesia.

Pada level global, jika dilihat dari letak geografis Indonesia yang sangat strategis dan juga potensi kekayaan sumber daya laut sebagai sektor bisnis maka Indonesia dapat menjadi negara inti kemaritiman dunia. Sedangkan pada sektor basis non-maritim dapat memberikan pengaruh kepada sistem internasional. Pada level regional, sebagai bentuk strategi dalam dinamika ekonomi internasional dan juga perdagangan regional pemerintah perlu adanya penetapan pusat-pusat gravitasi ekonomi maritim yang diikuti sektor berbasis komoditas barang dan jasa.

Tahun 2022 menjadi momentum akselerasi bagi Indonesia yang mana Indonesia tercatat mengalami peningkatan ekspor perikanan sebesar 10,66% pada kurun Januari hingga November. Pemerintah Indonesia gencar melakukan promosi branding produk perikanan Indonesia dengan tagline *“Indonesia Seafood: Naturally Diverse”* dan sub-tagline *“Safe and Sustainable”* di berbagai pameran dan pertemuan internasional. Beberapa komoditas ekspor yang memiliki branding produk ialah *“Indonesia Seaweed, Natural*

Binding Solutions to The World” untuk komoditas rumput laut, untuk komoditas ikan patin “*Indonesian Pangasius, The Better Choice*” untuk komoditas udang terdapat tagline “*Indonesian Shrimp, Discover The taste of 17.000 Islands*”, dan untuk komoditi ikan tuna terdapat tagline “*Indonesia Tuna, Sustainable by Tradition: One-by-One*”.

Pemerintah Indonesia juga terus melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai persetujuan kesepakatan dagang antara Indonesia dengan beberapa negara Eropa diantaranya ialah Islandia, Norwegia, dan Swiss yang tergabung dalam *European-Free Trade Association* atau yang disingkat EFTA melalui IE-CEPA (*Indonesia European-Comprehensive Economic Partnership Agreement*). Indonesia juga menyepakati *Mozambique-Preferential Trade Agreement* (IM-PTA) merupakan kesepakatan penurunan tarif untuk tuna segar, udang beku, dan juga kepiting. Dan Indonesia juga turut serta dalam perundingan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) yang merupakan perundingan perdagangan bebas antara negara ASEAN dengan lima negara mitra diantaranya ialah Korea Selatan, Australia, Selandia Baru, Jepang, dan Tiongkok⁶.

Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Ekspor Perikanan Indonesia

Pada tahun 2020, Pandemi Covid-19 menjadi wabah global yang menyerang ke seluruh negara. Covid-19 atau nama lain dari *Coronavirus Disease* ialah virus yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti demam, infeksi pernapasan ringan seperti flu, infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia), hingga yang lebih parah seperti SARS dan MERS. Covid-19 juga dapat menyebabkan kematian bagi yang terkena virus ini. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus Covid-19 atau yang memiliki nama resmi SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China.

Pandemi Covid-19 diklaim menjadi penyebab utama disrupsi perdagangan dunia pada saat itu, dan tidak terkecuali perdagangan produk perikanan dimana total dari nilai ekspor produk perikanan global mencapai USD 152 miliar atau turun 7% dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada saat itu seluruh negara pengekspor utama produk perikanan mengalami penurunan nilai ekspor. Kabar baik datang dari Indonesia yang justru mengalami peningkatan produk perikanan dan pada tahun 2020 Indonesia berhasil naik

⁶ Portal Informasi Indonesia. 2022. <http://indonesia.go.id>.

dua peringkat menjadi berada di posisi delapan sebagai eksportir utama produk perikanan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh ITC Trademap, pada tahun 2020 Indonesia mengalami kenaikan nilai ekspor produk perikanan mencapai USD 5,2 miliar atau mengalami pertumbuhan yang positif mencapai 5,7% jika dibandingkan tahun 2019.

Negara eksportir utama produk perikanan seperti Norwegia, Vietnam, Thailand, Tiongkok, dan Ekuador justru mengalami penurunan. Artati Widiarti sebagai Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) mengatakan bahwa peningkatan ekspor produk perikanan yang terjadi di Indonesia merupakan keberhasilan kolaborasi intensif antara eksportir, pemerintah dan juga seluruh *stakeholder* yang terlibat. Artati menambahkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 masyarakat global memerlukan makanan yang bergizi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya laut yang melimpah ikut serta bergerak memberikan suplai produk perikanan yang bergizi bagi masyarakat global di masa pandemi Covid-19⁷. Kenaikan ekspor perikanan yang terjadi adalah bagian dari kerja keras pemerintah dan seluruh *stakeholder* yang terlibat yang saling membantu untuk dapat bangkit bersama di masa pandemi Covid-19.

Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur dalam Peningkatan Kegiatan Ekspor Perikanan pada Masa Pandemi

Jawa Timur menjadi salah provinsi di Indonesia yang pada masa pandemic Covid-19 berfokus terhadap kinerja perekonomian terutama pada sektor perikanan. Volume ekspor perikanan dan produk perikanan yang ada di Jawa Timur justru meningkat dibandingkan sebelum masa pandemi. Hal tersebut tentunya berdampak kepada perekonomian sektor perikanan bagi Indonesia. Salah satu yang dilakukan oleh Jawa Timur guna berpartisipasi untuk meningkatkan ekspor perikanan Indonesia pada masa pandemi ialah menggenjot kinerja sektor dengan meningkatkan jaminan mutu produk perikanan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dalam kegiatan ekspor perikanan memiliki peran untuk membantu nelayan atau pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam meningkatkan mutu atau kualitas perikanan tersebut. Tentunya hal

⁷ Wawancara dengan Artati Widiarti, Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur. wawancara oleh Wellinda Rizka, 7 Juni 2023.

tersebut dibantu atau bekerja sama dengan BKIPM atau Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang memiliki tugas untuk melakukan sertifikasi pada perikanan yang layak untuk dikirim kepada negara tujuan. Sebelum hasil ikan diekspor ke negara tujuan, BKIPM akan melakukan pengecekan atau pengendalian mutu terhadap ikan yang akan diekspor. BKIPM memberikan jaminan pada produk hasil perikanan sejak ikan dibudidayakan untuk produk perikanan budidaya dan sejak ikan ditangkap diatas kapal untuk produk perikanan tangkap. Dalam skema alur kegiatan ekspor perikanan Jawa Timur, BKIPM berperan sebagai Quality Assurance produk hasil perikanan.

Dalam kegiatan ekspor impor perikanan, setiap negara memiliki kriteria atau standar mutu yang berbeda-beda. Negara yang akan mengimpor perikanan Indonesia akan memberikan kriteria atau standar mutu sesuai negara kepada BKIPM Pusat. BKIPM Pusat yang terletak di Jakarta akan memberikan informasi kriteria atau standar mutu perikanan kepada BKIPM daerah di seluruh wilayah Indonesia. Di wilayah Jawa Timur, BKIPM Pusat akan memberikan informasi-informasi mengenai standar mutu perikanan negara pengimpor ikan kepada BKIPM Surabaya I yang terletak di Juanda atau kepada BKIPM II yang terletak di Perak, kemudian BKIPM daerah akan menyampaikan informasi tersebut kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur untuk membantu nelayan, pelaku usaha, atau perusahaan ekspor perikanan yang ada di Jawa Timur menjaga dan mengembangkan mutu ikan atau standar mutu sesuai dengan standar mutu negara tujuan ekspor.

Dalam hal ini, tugas pokok Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur ialah membantu para nelayan, pelaku usaha atau perusahaan ekspor perikanan yang ada di Jawa Timur untuk dapat memberikan hasil kelautan atau ikan yang sesuai dengan standar mutu melalui pembinaan berkala. BKIPM Surabaya I atau II juga memiliki peran dalam pengecekan dan sertifikasi hasil perikanan sesuai standar mutu negara tujuan sebelum hasil ikan tersebut di ekspor atau diberangkatkan ke negara tujuan. Jika hasil ikan tidak sesuai standar mutu maka ikan tersebut akan dikembalikan atau tidak dapat diekspor ke negara tujuan.

Dapat dilihat pada tabel berikut bahwa ekspor perikanan Jawa Timur terus mengalami peningkatan pada masa pandemi⁸.

⁸ Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, 2022.

DATA EKSPOR KOMODITAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI JAWA TIMUR							
TAHUN 2020 - 2022							
NO	KOMODITI	2020		2021		2022	
		VOLUME (kg)	NILAI (US\$)	VOLUME (kg)	NILAI (US\$)	VOLUME (kg)	NILAI (US\$)
KOMODITAS SEGAR DAN OLAHAN							
1	UDANG	77,954,601.28	806,916,990.28	85,147,366.27	959,958,228.79	84,582,490.13	967,091,777.03
2	TUNA	54,593,895.84	316,543,228.91	46,547,288.69	277,299,882.24	54,195,793.44	363,788,952.18
3	TERI	849,146.25	7,687,845.19	503,970.60	6,038,050.32	621,796.78	7,529,018.52
4	IKAN LAINNYA	133,937,952.39	575,976,349.32	124,938,119.34	751,539,952.22	99,776,582.29	647,830,080.39
5	RUMPUT LAUT	49,104,654.62	55,473,866.92	55,697,819.65	81,351,028.25	68,968,443.52	126,805,228.89
6	PAHA KATAK	1,183,363.40	8,643,857.31	1,206,591.40	8,670,139.11	788,331.00	6,866,407.66
7	BEKICOT	1,840,750.00	8,563,998.59	1,225,004.20	5,634,755.47	1,398,744.00	6,681,664.56
8	KEPITING/RAJUNGAN	6,570,072.71	117,191,861.48	5,652,070.21	131,622,145.46	5,852,115.88	138,120,539.38
9	CUMI-CUMI	12,297,108.99	44,286,099.05	13,701,056.03	65,446,979.09	11,630,948.28	66,767,491.53
10	KERANGZAN	2,224,497.17	14,293,287.09	1,930,126.42	8,755,299.49	1,515,583.46	7,922,691.68
11	VALUE ADDED	25,353,455.99	142,879,222.66	30,928,141.57	220,824,956.26	27,609,985.72	207,032,866.18
12	LAIN-LAIN	36,495,977.27	95,088,979.31	14,987,740.55	32,725,549.57	24,535,812.21	47,860,553.96
JUMLAH		402,405,475.90	2,193,545,586.11	384,465,294.93	2,549,866,966.27	381,476,626.71	2,588,296,270.95
KOMODITAS HIDUP							
1	IKAN HIAS			2,444,436.73	18,748,493.42	1,728,476.00	7,729,197.40
2	BENIH IKAN			106,500.00	9,848.19	1,629,585.00	619,142.66
3	KEPITING/RAJUNGAN					5,777.00	11,135.37
4	KERANGZAN					275.00	8,169.74
5	LAIN-LAIN					250.00	6,744.15
6	KORAL					109,493.00	5,788,064.06
7	TANAMAN HIAS					15,620.00	1,998.12
8	IKAN LAINNYA					116,445.00	22,275.75
	UDANG					870.00	9,057.82
JUMLAH		-	-	2,550,936.73	18,758,341.61	3,606,791.00	14,195,785.08
-	NILAI TOTAL		2,193,545,586.11		2,568,625,307.87		2,602,492,056.04

Gambar 1.1 Data Ekspor Komoditas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2022

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur

Nilai ekspor produk perikanan Jawa Timur yang meningkat tentunya menjadi hasil atas usaha para pelaku usaha, pelaku industry dan pemerintah yang terus melakukan usaha atau upaya guna menaikkan nilai ekspor perikanan Indonesia di masa pandemi. Beberapa strategi atau upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Jawa Timur ialah dengan pembinaan pelaku usaha yang mana Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan pemaparan materi atau pembinaan berupa strategi untuk mengembangkan sebuah produk perikanan dan menguasai pasar-pasar. Salah satu kriterianya ialah harus eyes catching yang mana hal tersebut berdampak pada pembelian offline ataupun pembelian online. Kemasan atau packaging diharuskan memiliki design yang menarik dan juga informatif yang diharapkan konsumen dapat tertarik dengan produk perikanan yang telah ditawarkan atau dijual baik *offline* ataupun *platform online*.

Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan bantuan kepada pelaku usaha

produk perikanan yang ada di Jawa Timur berupa bantuan packaging atau pengemasan. Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan fasilitas berupa pembuatan desain kemasan bagi pelaku usaha produk perikanan dan juga sertifikat dinas yang mana diharapkan para konsumen percaya akan kualitas produk tersebut yang telah diuji jaminan mutunya oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Namun, tidak semua pelaku usaha produk perikanan bisa mendapatkan fasilitas packaging dari Dinas Kelautan dan Perikanan, melainkan pelaku usaha yang telah lolos uji standart mutu dan verifikasi.

Dinas Kelautan dan Perikanan juga memberikan narasumber ahli dalam kegiatan pembinaan pelaku usaha. Pelaku usaha yang baru atau masih sedang berkembang juga bisa mendapatkan pembinaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan perihal sertifikat halal, PIRT dan BPOM yang mana pelaku usaha tersebut diharuskan melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan Dinas Perikanan kabupaten kota. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur juga menyediakan platform penjualan *online* dimana dalam *platform online* tersebut menyediakan banyak sekali macam-macam produk perikanan yang dijual dari pelaku usaha yang ada di Jawa Timur. Dan di didalam platform tersebut juga tercantumkan info-info berupa alamat atau nomor telepon pelaku usaha yang ingin dituju yang mana diharapkan konsumen dapat dengan mudah membeli produk tersebut.

Platform online tersebut dapat dijangkau baik untuk masyarakat lokal ataupun masyarakat internasional. Tidak hanya pemasaran melalui via online saja, Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur juga memberikan fasilitas berupa platform *offline*, dimana *platform offline* biasanya dilakukan melalui bazar, pameran baik di dalam provinsi atau luar provinsi. Pelaku usaha yang terlibat di acara bazar atau pameran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan yang mana pelaku usaha yang mutu dan kualitasnya sudah memenuhi syarat dapat berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur juga memberikan fasilitas berupa akses, dana akomodasi, uang saku, dan uji kelayakan mutu dan kualitas bagi pelaku usaha yang ingin mengikuti bazar atau pameran tersebut. Dan untung penjualan akan diserahkan penuh kepada pelaku usaha yang mengikuti bazar atau pameran tersebut. Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pembinaan mutu dan hasil perikanan budidaya air tawar melalui Bidang Budidaya serta pembinaan produk olahan ikan oleh Seksi Bina Mutu dan Diversifikasi Produk. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur melakukan pembinaan

mutu sekaligus melakukan uji kelayakan mutu pada produk perikanan yang akan dijual atau dipasarkan seperti contohnya tidak boleh menggunakan formalin, dan Dinas Kelautan dan Perikanan akan memberikan solusi bagaimana ikan akan tetap segar tanpa diberi formalin.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga melakukan kerjasama dengan perusahaan eksportir (CV. Indolezat). Dinas Kelautan dan Perikanan menjadi perantara antara CV. Indolezat dengan pelaku usaha produk perikanan yang ada di Jawa Timur. Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bu Farida selaku Subkoordinator Seksi Akses Pasar Promosi dan Logistik mengatakan “Dinas Kelautan dan Perikanan berperan sebagai *forwarder* antara CV. Indolezat dengan pelaku produk perikanan yang ada di Jawa Timur yang mana CV. Indolezat sendiri merupakan perusahaan eksportir dan pelaku belum mampu melakukan kegiatan ekspor dikarenakan syarat-syarat yang berlaku membuat para pelaku enggan untuk menjual atau mengeksport produk perikanan yang dimiliki dan melalui *forwarder* yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan ini pelaku produk perikanan di Jawa Timur dapat melakukan kegiatan ekspor sehingga produk-produk perikanan pelaku Jawa Timur dapat terjual atau diekspor hingga ke negara Thailand, Hongkong dan reseller-reseller Indonesia yang menjual produk di negara-negara lain. Warga negara Indonesia yang menjadi TKW juga biasanya mempunyai bisnis sampingan yaitu menjadi *reseller* produk perikanan dari Indonesia khususnya Jawa Timur dan banyak juga warga negara Indonesia yang sudah memiliki toko di negara lain yang menjual produk perikanan, dan dari sanalah produk perikanan Indonesia khususnya Jawa Timur dapat dikenal dan dijangkau oleh masyarakat luar⁹.

Tidak hanya itu, pemerintah Jawa Timur juga melakukan kegiatan *Buyers Meet Seller* dimana kegiatan *Buyers Meet Seller* merupakan sebuah forum pertemuan antara *Seller* (pelaku usaha perikanan) dan *Buyers* (perusahaan, eksportir, Kadin, Diaspora, dan asosiasi) yang diadakan dua tahun sekali. Kegiatan mempertemukan antara penjual dan pembeli, dan Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur memiliki tugas yang mana mengundang semua pelaku usaha binaan yang ada di kabupaten kota. Dinas Kelautan dan Perikanan menjadi pihak ketiga dan Dinas Kelautan dan Perikanan meminta EO atau *Event Organizer* untuk mengundang atau mendatangkan pengusaha-pengusaha yang ingin membeli produk perikanan.

⁹ Farida, Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur, wawancara oleh Wellinda Rizka, 7 Juni 2023.

Dan pada forum tersebut, pengusaha-pengusaha akan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha produk perikanan yang ada di Jawa Timur untuk membicarakan mengenai kerjasama yang ingin diajukan atau ditawarkan. Dan melalui forum kegiatan ini, banyak sekali kerjasama atau transaksi antara pengusaha dan pelaku usaha. Pada forum ini, pelaku usaha akan mempresentasikan produk-produk unggulan mereka agar dapat menarik pengusaha untuk menjalin kerjasama dengan pelaku usaha tersebut. Tujuan dari forum ini bertujuan untuk menaikkan pamor pelaku usaha atau mendobrak pasar global, dan merupakan salah satu program Gubernur Jawa Timur dalam perbaikan ekonomi atau pemulihan ekonomi terutama pada pelaku usaha yang mengalami penurunan akibat pandemic Covid-19.

Amerika Serikat, Arab Saudi, Malaysia, Singapura, Tiongkok dan Australia menjadi negara yang banyak melakukan impor produk perikanan dari Indonesia di masa Pandemi 2020-2022. Komoditas perikanan yang paling banyak diminati ialah Udang, Ikan Kakap, Ikan Tuna, Ikan Sarden, Ikan Bandeng. Dalam ekspor perikanan udang menjadi komoditas ekspor yang paling banyak diminati. Dibandingkan dengan komoditi perikanan lainnya, udang dalam masa pandemi mengalami peningkatan dalam waktu tiga tahun terakhir dan Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki nilai strategis karena dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam segi volume ataupun nilai ekspor perikanan.

Komoditas udang memang menjadi primadona ekspor yang berasal dari Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar areal budidaya tambak memang terdapat di pantai utara Jawa yang mana mencakup 45% dari total area pertambakan Indonesia. Dalam hal ini tentu pemerintah yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur berusaha dalam memaksimalkan potensi pasar udang yang ada di Jawa Timur. Kawasan laut yang hampir empat kali lipat luas daratan menjadikan Jawa Timur menjadi sebuah provinsi yang memiliki sumber daya ikan yang melimpah. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur juga terus memberikan kontribusi yang tinggi dalam hal budidaya. Ekspor udang Indonesia telah mencapai ke negara-negara maju dan juga negara-negara berkembang. Negara maju yang terbesar mengekspor udang Indonesia ialah Amerika Serikat. Amerika Serikat mengekspor udang Indonesia karena pasar negara Amerika Serikat menyukai udang tropis kupas beku, udang utuh beku, udang berlapis tepung. Namun, tak hanya itu komoditas ekspor Jawa Timur pada sektor perikanan lainnya juga cukup baik seperti ikan Tuna, Ikan

Cakalang, Ikan Bandeng, Ikan Salmon dll.

Pada laman website KKP atau Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kepala Balai KIPM Surabaya I yaitu Bapak Muhlin mengatakan bahwa “Dari sisi volume meningkat 8,2% dibanding tahun 2019, sedangkan untuk nilainya meningkat sebesar 2,5% dibandingkan dengan tahun 2019”. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hal yang positif bagi perekonomian Indonesia terutama sektor kelautan dan perikanan yang mana terjadi peningkatan yang cukup baik pada masa pandemi dan tentunya peningkatan ekspor perikanan tersebut membantu Indonesia untuk tetap dapat eksis di masa pandemi dimana mayoritas negara pengekspor perikanan di dunia mengalami penurunan sedangkan Indonesia mengalami kenaikan yang baik. Hal tersebut merupakan hasil upaya pemerintah dan para pelaku usaha di Indonesia terutama di Jawa Timur yang terus melakukan inovasi demi memajukan dan menstabilkan ekonomi perikanan Jawa Timur¹⁰.

KESIMPULAN

Saat terjadi pandemi Covid-19, Indonesia dengan berbagai inovasi dan kerjasama seluruh aktor ekspor produk perikanan dapat meningkatkan nilai ekspor perikanan Indonesia di masa pandemi Covid-19. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekspor produk perikanan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2020-2022. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur melakukan strategi pembinaan UMKM, penjualan melalui *online*, kerja sama dengan perusahaan eksportir Indolezat, kegiatan *buyers meet seller*, dan pembinaan mutu hasil perikanan budidaya air tawar seperti rumput laut melalui bidang budidaya serta pembinaan produk olahan ikan oleh Seksi Bina Mutu dan diversifikasi produk. Dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, ekspor produk perikanan Jawa Timur terus mengalami peningkatan dan hal tersebut tentunya berdampak kepada perekonomian negara Indonesia terutama pada sektor ekspor perikanan di masa pandemi Covid-19.

¹⁰ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2022. <http://kkp.go.id>.

REFERENCES

- Egi, R., Ryansyah, M. & Nurul. J. "Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2020.
- Farida, Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur. wawancara oleh Wellinda Rizka, 7 Juni 2023.
- Go, R. "Jakarta SWAT Team Ready for Action." *The Straits Times*. 18(1), 2003.
- Guo, Y. R., Cao, Q. D., Hong, Z. S., Tan, Y. Y., Chen, S. D., & Jin, H. J. "The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status." *Military Medical Research*. 7(11). 2020.
- Hanafiah, M. & Saefuddin, A. M. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1986.
- Hikmayani, Y. "Efektivitas Pemberlakuan Kebijakan Moratorium Kapal Eks Asing dan Transshipment terhadap Kinerja Usaha Penangkapan Ikan" *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 5(2). 2015.
- Hu, B., Guo, H., Zhou, P., & Shi, Z. L. "Characteristics of SARS- CoV-2 and COVID-19". *Nature Reviews Microbiology*. 19. 2021. 141-154.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2022. <http://kkp.go.id>.
- Nurkharimah, A. O. 2023. https://repository.its.ac.id/63950/1/10611600000113-Non_Degree.pdf
- Oraby, T., Tyshenko, M., Maldonado, J., Vatcheva, K., Elsaadany, S. & Alali, W. "Modeling the effect of lockdown timing as a COVID-19 control measure in countries with differing social contacts". *Scientific Reports*. 11. 2021.
- Perikanan, *Gencar Membidik Pasar Ekspor*. 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/6924/gencar-membidik-pasar-ekspor-perikanan?>
- Portal Informasi Indonesia. 2022. <http://indonesia.go.id>.
- Rifianto, I. "Nasib si Bungkok di Tanah Tantangan, Tata Niaga Komoditas Eksport Udang Indonesia" dalam Pengantar Produksi dan Tata Niaga Perikanan. 2006.
- Singhal, T. "A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)". *Indian J Pediatr*. 87(4). 2020. 281-286.
- Sutedi, A. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014.
- Salvatore, D. *Microeconomic Theory. Schaum's Outline Series in Economics*. Mc Graw-Hill Book Company. 1974.
- Widiarti, A. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur. wawancara oleh Wellinda Rizka, 7 Juni 2023.
- Zainal, A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Ekspor (2002 2006), Fakultas Ekonomi UI. 2007.